BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan

2.1.1 Perancangan

Untuk Pembuatan Sistem Informasi Akuntansi dibutuhkan adanya perancangan tentang apa yang akan dibuat dan apa yang akan dihasilkan. Dengan adanya suatu rancangan, maka kita akan tahu kemana tujuan kita.

Definisi menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: ”Penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah dari suatu kesatuan yang utuh dan berfungsi”. (2005:196)

Sedangkan menurut Krismiaji dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menyebutkan bahwa:

> **“**Perancangan terdiri dari perancangan logis adalah melengkapi *eksternal level schema* dan menterjemahkan persyaratan data para pemakai dan program aplikasi ke dalam *conceptual level schema* sedangkan perancangan fisik adalah mengubah hasil rancangan konsep ke dalam struktur penyimpanan fisik”. (2005:144)

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis dapat memberikan simpulan bahwa perancangan merupakan penggambaran, perencanaan, dan pembuatan sketsa dengan tujuan membangun sistem yang baru.

2.1.2 Sistem

Definisi Sistem menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: Kumpulan atau group dari sub sistem bagian komponen apapun baik phisik ataupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. (2004:24)

Sedangkan menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "Sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukansuatu kegiatan untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu" (2005:1).

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Sistem adalah kumpulan dari beberapa komponen yang terbentuk dari unsur-unsur yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.3 Informasi

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* mendefinisikan informasi sebagai berikut: "Informasi ialah hasil pengolahan data yang memeberikan arti dan manfaat." (2004:46)

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* mendefinisikan informasi sebagai berikut: "Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya." (2005:8)

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah pengolahan data-data mentah yang dapat menghasilkan sesuatu yang lebih berguna bagi pemakainya dan dapat dijadikan sebagai untuk pengambilan keputusan.

Karakteristik informasi menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

"1. Relevan
2. Tepat Waktu
3. Akurat." (2005:10)

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut Jogiyanto dalam bukunya yang bejudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> "Suatu sistem adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mepertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian,mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan

menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan". (2005:11)

Sedangkan menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer,* Sistem Informasi adalah sebagai berikut:

"Sistem Informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna". (2004:61)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah perancangan dari kumpulan dan pelaporan data untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat.

2.1.5 Akuntansi

Definisi akuntansi menurut Soemarso SR dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar,* menjelaskan bahwa:

"Akuntansi adalah proses mengidentifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut". (2004:3)

Definisi Akuntansi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi,* menyebutkan bahwa: "Akuntansi adalah Bahasa bisnis setiap organisasi menggunakan sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis." (2004:4)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Akuntansi adalah proses mengidentifikasikan dan pelaporan informasi keuangan untuk memungkinkan adanya keputusan yang jelas dan tegas bagi yang menggunakan informasi tersebut.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Metode pencatatan akuntansi ada dua metode yaitu metode pencatatan *Cash Basic* dan *Accrual Basic*. Menurut Abdul Halim penerjemah Moh Kurdi dalam bukunya *Kamus Istilah Akuntansi,*

menjelaskan bahwa:

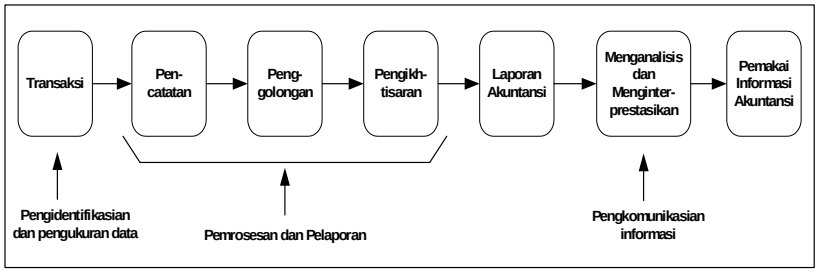
> "*Cash Basis Accounting* atau Akuntansi berbasis kas, yaitu menetapkan bahwa pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut merencanakan perubahan pada kas. *Accrual Basis Accounting (*Akuntansi akrual), yaitu dasar akuntansi yang mengakhiri transaksi dan dasar peristiwa tersebut terjadi dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau di bayar". (2007:49)

2.1.5.2 Proses Akuntansi

Menurut Soemarso SR dalam bukunya *Akuntansi Suatu Pengantar*, menjelaskan bahwa:

> "Proses Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi Ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut". (2004:20)

Secara singkat proses akuntansi menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar,* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Proses Akuntansi (Soemarso SR, 2004:20)

2.1.5.3 Siklus Akuntansi

Definisi siklus akuntansi menurut Soemarso SR dalam bukunya *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: "Siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan

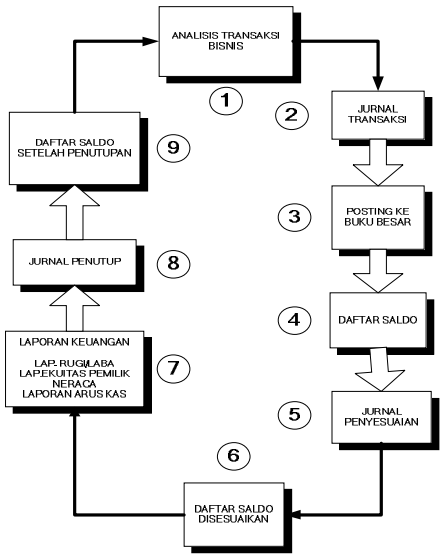
sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya" (2002: 90). Siklus akuntansi terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

A. Tahap Pencatatan:
   1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi.
   2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian).
   3. Pemindah-bukuan (*posting*) ke buku besar.

B. Tahap Pengikhtisaran:
   1. Pembuatan neraca saldo (*trial balance*).
   2. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian (*adjusment*).
   3. Penyusunan laporan keuangan.
   4. Pembuatan jurnal penutup (*closing entries*).
   5. Pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*).
   6. Pembuatan jurnal balik (*reversing entries*).

Definisi siklus akuntansi menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih, dalam buku yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu* adalah sebagai berikut: "Siklus Akuntansi adalah langkah-langkah dalam akuntansi formal dimulai dari analisis terhadap transaksi bisnis, mencatat dalam buku jurnal, dan diakhiri dengan penyusunan daftar saldo setelah penutupan". (2003:80)

Siklus akuntansi apabila digambarkan akan tampak seperti di bawah ini:



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi (*Accounting Cycle*) (Achmad Tjahjono, 2003:80)

Berikut Penjelasan masing-masing langkah dalam siklus akuntansi formal:

“A. Analisis transaksi bisnis

Transaksi bisnis merupakan kejadian ekonomis yang secara langsung berpengaruh terhadap posisi keuangan atau hasil operasi keuangan.

B. Pencatatan pada buku jurnal

Akuntansi membutuhkan sebuah catatan setiap transaksi bisnis secara kronologis atau urut sesuai dengan tanggal terjadinya.

C. Posting ke buku besar

Posting adalah proses memindahan ayat-ayat jurnal dari jurnal ke akun buku besar. Posting dilakukan secara individual setiap hari atau seminggu sekali.

D. Penyusunan daftar saldo

Sebelum laporan keuangan disusun, saldo dari masing-masing akun harus ditentukan terlebih dahulu. Saldo tersebut dapat dilihat dari buku besar, dan arus dibuktikan persamaan debit dan kreditnya.

E. Penyesuaian

Beberapa akun dalam neraca saldo belum menunujukkan informasi yang *Up To Date* (terkini), karena beberapa informasi baru dapat diketahui pada akhir tahun melalui analisis terhadap keadaan pada akhir periode.

F. Daftar saldo disesuaikan

Setelah penyesuaian dicatat dan diposting ke akun buku besar, neraca saldo disesuaikan disiapkan.

G. Penyusunan laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan diawali dengan menyiapkan laporan rugi-laba. Laba atau rugi bersih kemudian digunakan untuk menyusun laporan ekuitas pemilik.

H. Penutupan buku besar

Saldo-saldo yang terdapat dalam neraca akan terus dibawa ketahun-tahun berikutnya. Akun neraca mempunyai sifat relatif permanen maka akun ini disebut dengan akun permanen *(Permanent Account)* atau akun riil *(Real Account)*.

I. Daftar saldo setelah penutupan

Setelah proses penutupan buku besar langkah berikutnya adalah mempersiapkan daftar saldo setelah penutupan *(Post Clossing Trial Balance)"*. (2003:80)

Berdasarkan definisi dan gambar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa siklus akuntansi dimulai dari transaksi yang terjadi, kemudian dilakukan pencatatan ke dalam jurnal, kemudian dogolongkan di dalam buku besar, sampai pengikhtisaran dan menghasilkan laporan keuangan.

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Menurut Soemarso SR dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menyebutkan bahwa:

> "Jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat secara kronologis transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama akun dan jumlah yang harus di debit dan di kredit. Jurnal umum (*General Journal*) adalah bentuk jurnal yang terdiri dari dua kolom. Jurnal khusus (*Special Journal*) adalah buku harian (Jurnal) yang dirancang untuk mencatat suatu transaksi (atau beberapa transaksi) tertentu". (2004:110)

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem informasi akuntansi*, adalah sebagai berikut: "Jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat ayat-ayat jurnal. Dalam buku harian setiap bukti transaksi di catat secara kronologis." (2001:101)

Dari definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis dengan menunjukan rekening yang harus di debet dan di kredit.

Tabel 2.1 Jurnal Umum (Mulyadi, Soemarso SR, 2001:101)

PT "XXX"					
JURNAL UMUM					
PERIODE.....					
Tanggal	Bukti Transaksi	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
xx/xx/xxxx	FPB01	Persediaan Bahan Baku	115	xxx	-
		Kas	111	-	xxx
xx/xx/xxxx	FPB02	Persediaan Bahan Penolong	118	xxx	-
		Kas	111	-	xxx
xx/xx/xxxx	BKK01	Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	551	xxx	-
		Persediaan Bahan Baku	115	-	xxx
xx/xx/xxxx	BKK02	BOP Sesungguhnya	599	xxx	-
		Persediaan Bahan Penolong	118	-	xxx
xx/xx/xxxx	BKK03	Biaya Tenaga Kerja Lansung	501	xxx	-
		Utang Gaji dan Upah Bag Produksi	213	-	xxx
xx/xx/xxxx	BKK04	Biaya Tenaga Kerja Tidak Lansung	503	xxx	-
		Utang Gaji dan Upah Bag Produksi	213	-	xxx
xx/xx/xxxx	BKK05	Barang Dalam Proses-BTKL	552	xxx	-
		BOP Sesungguhnya	599	xxx	-
		Biaya Administrasi dan Umum	620	xxx	-
		Biaya Pemasaran	506	xxx	-
		Gaji dan Upah	511	-	xxx
xx/xx/xxxx	BKK06	Utang Gaji dan Upah Bag Produksi	213	xxx	-
		Kas	111	-	xxx

Tabel 2.2 Jurnal Umum Lanjutan (Mulyadi, Soemarso SR, 2001:101)

PT "XXX"					
JURNAL UMUM					
PERIODE.....					
Tanggal	**Bukti Transaksi**	**Keterangan**	**P/R**	**Debet**	**Kredit**
xx/xx/xxxx	BKK07	Barang Dalam Proses-BOP	553	xxx	-
		BOP Yang Dibebankan	221	-	xxx
xx/xx/xxxx	BKK08	BOP Sesungguhnya	599	xxx	-
		Akumulasi Depresiasi Mesin	134	-	xxx
		Akumulasi Depresiasi Gedung	132	-	xxx
		Persekot Asuransi	614	-	xxx
		Persediaan Suku Cadang	116	-	xxx
		Persediaan Bahan Bangunan	121	-	xxx
xx/xx/xxxx	BKK09	BOP Yang Dibebankan	221	xxx	-
		BOP Sesungguhnya	599	-	xxx
xx/xx/xxxx	BKM01	Selisih BOP	502	xxx	-
		BOP Sesungguhnya	599	-	xxx
xx/xx/xxxx	FPB03	Persediaan Produk Proses	116	xxx	-
		Barang Dalam Proses-BBB	551	-	xxx
		Barang Dalam Proses-BTKL	552	-	xxx
		Barang Dalam Proses-BOP	553	-	xxx

2.1.5.3.2 Buku Besar Umum dan Pembantu

Definisi Buku besar menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5* menyebutkan bahwa: ”Buku Besar adalah kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan dan merupakan suatu kesatuan tersendiri.” (2004:110)

Sedangkan menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* penjelasan buku besar *(general ledger)* adalah sebagai berikut: “Buku besar (*general ledger*) merupakan kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal.” (2001:121)

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa Buku besar adalah kumpulan dari rekening-rekening yang digunakan oleh perusahaan yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal.

Tabel 2.3 Buku Besar Umum Untuk Kas (Mulyadi, Soemarso SR, 2001:102)

PT "XXX" BUKU BESAR PERIODE.....							
Akun: Kas						Kode Akun: 111	
Tanggal	Bukti Transaksi	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
xx/xx/xxxx	FPB01	Persediaan Bahan Baku	115	-	xxx	-	xxx
xx/xx/xxxx	FPB02	Persediaan Bahan Penolong	118	-	xxx	-	xxx
xx/xx/xxxx	BKK05	Utang Gaji dan Upah	213	-	xxx	-	xxx

Tabel 2.4 Buku Besar Untuk Persediaan Bahan Baku (Mulyadi, 2001:102)

Akun:	Persediaan Bahan Baku					Kode Akun:	115
Tanggal	Bukti Transaksi	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
xx/xx/xxxx	FPB01	Kas	111	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.5 Buku Besar Umum Untuk Persediaan Suku Cadang (Mulyadi,2001:103)

Akun:	Persediaan Suku Cadang					Kode Akun:	116
Tanggal	Bukti Transaksi	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
xx/xx/xxxx	BKK07	BOP Sesungguhnya	559	-	xxx	-	xxx

Tabel 2.6 Buku Besar Umum Untuk Persediaan Bahan Penolong (Mulyadi,2001:103)

Akun:	Persediaan Bahan Penolong					Kode Akun:	118
Tanggal	Bukti Transaksi	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
xx/xx/xxxx	FPB02	Kas	111	-	xxx	-	xxx
xx/xx/xxxx	BKK02	BOP Sesungguhnya	559	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.7 Buku Besar Umum Untuk Persediaan Bahan Bangunan

(Mulyadi,2001:103)

Akun:	Persediaan Bahan Bangunan					Kode Akun:	121
Tanggal	Bukti Transaksi	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
xx/xx/xxxx	BKK07	BOP Sesungguhnya	559	-	xxx	-	xxx

Tabel 2.8 Buku Besar Umum Untuk Depresiasi Gedung(Mulyadi,2001:104)

Akun:	Depresiasi Gedung					Kode Akun:	132
Tanggal	Bukti Transaksi	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
xx/xx/xxxx	BKK07	BOP Sesungguhnya	559	-	xxx	-	xxx

Tabel 2.9 Buku Besar Umum Untuk Akumulasi Depresiasi Mesin

(Mulyadi,2001:103)

Akun:	Akumulasi Depresiasi Mesin					Kode Akun:	134
Tanggal	Bukti Transaksi	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
xx/xx/xxxx	BKK07	BOP Sesungguhnya	559	-	xxx	-	xxx

Tabel 2.10 Buku Besar Umum Untuk Gaji dan Upah Bag Produksi

(Mulyadi,2001:103)

Akun:	Utang Gaji dan Upah Bag Produksi					Kode Akun:	213
Tanggal	Bukti Transaksi	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
xx/xx/xxxx	BKK05	Kas	111	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.11 Buku Besar Umum Untuk BOP Yang Dibebankan (Mulyadi,2001:103)

Akun:	BOP Yang Dibebankan					Kode Akun:	221
Tanggal	Bukti Transaksi	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
xx/xx/xxxx	BKK08	BOP Sesungguhnya	599	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.12 Buku Besar Umum Untuk Biaya Tenaga Kerja Langsung (Mulyadi,2001:104)

Akun:	Biaya Tenaga Kerja Langsung					Kode Akun:	501
Tanggal	Bukti Transaksi	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
xx/xx/xxxx	BKK03	Utang Gaji dan Upah Bag Produksi	213	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.13 Buku Besar Umum Untuk Selisih BOP(Mulyadi,2001:104)

Akun:	Selisih BOP					Kode Akun:	502
Tanggal	Bukti Transaksi	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
xx/xx/xxxx	BKM01	BOP Yang Sesungguhnya	559	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.14 Buku Besar Umum Untuk Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (Mulyadi, 2001:104)

Akun:	Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung					Kode Akun:	503
Tanggal	Bukti Transaksi	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
xx/xx/xxxx	BKK04	Utang Gaji dan Upah Bag Produksi	213	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.15 Buku Besar Umum Untuk Biaya Pemasaran (Mulyadi, 2001:105)

Akun:	Biaya Pemasaran					Kode Akun:	506
Tanggal	Bukti Transaksi	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
xx/xx/xxxx	BKK05	Gaji dan Upah	511	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.16 Buku Besar Umum Untuk Gaji dan Upah (Mulyadi, 2001:105)

Akun:	Gaji dan Upah					Kode Akun:	511
Tanggal	Bukti Transaksi	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
xx/xx/xxxx	BKK05	Barang Dalam Proses-BTKL	553	-	xxx	-	xxx
		BOP Sesungguhnya	599	-	xxx	-	xxx
		Biaya Administrasi dan Umum	620	-	xxx	-	xxx
		Biaya Pemasaran	506	-	xxx	-	xxx

Tabel 2.17 Buku Besar Umum Untuk Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku(Mulyadi, 2001:103)

Akun:	Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku						Kode Akun:	551
Tanggal	Bukti Transaksi	Keterangan		P/R	Debet	Kredit	Saldo	
							Debet	Kredit
xx/xx/xxxx	BKK01	Persediaan Bahan Baku		115	xxx	-	xxx	-
xx/xx/xxxx	FPB04	Persediaan Produk Proses		116	-	xxx	-	xxx

Tabel 2.18 Buku Besar Umum Untuk Barang Dalam Proses-BTKL

(Mulyadi, 2001:105)

Akun:	Barang Dalam Proses BTKL						Kode Akun:	552
Tanggal	Bukti Transaksi	Keterangan		P/R	Debet	Kredit	Saldo	
							Debet	Kredi
xx/xx/xxxx	FPB04	Persediaan Produk Proses		116	-	xxx	-	xxx
xx/xx/xxxx	BKK05	Gaji dan Upah		511	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.19 Buku Besar Umum Untuk Barang Dalam Proses-BOP

(Mulyadi, 2001:105)

Akun: Barang Dalam Proses-BOP						Kode Akun:		553
Tanggal	Bukti Transaksi	Keterangan		P/R	Debet	Kredit	Saldo	
							Debet	Kredit
xx/xx/xxxx	BKK07	BOP Yang Dibebankan		221	xxx	-	xxx	-
xx/xx/xxxx	FPB04	Persediaan Produk Proses		116	-	xxx	-	xxx

Tabel 2.20 Buku Besar Umum Untuk BOP Sesungguhnya (Mulyadi, 2001:106)

Akun: BOP Sesungguhnya						Kode Akun:	599
Tanggal	Bukti Transaksi	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
xx/xx/xxxx	BKK02	Persediaan Bahan Penolong	118	xxx	-	xxx	-
xx/xx/xxxx	BKK05	Gaji dan Upah	511	xxx	-	xxx	-
xx/xx/xxxx	BKK08	Akumulasi Depresiasi Mesin	134	xxx	-	xxx	-
		Akumulasi Depresiasi Gedung	132	xxx	-	xxx	-
		Persekot Asuransi	614	xxx	-	xxx	-
		Persediaan Suku Cadang	116	xxx	-	xxx	-
		Selisih BOP	502	xxx	-	xxx	-
		Persediaan Bahan Bangunan	121	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.21 Buku Besar Umum Untuk Persekot Asuransi (Mulyadi, 2001:106)

Akun: Persekot Asuransi						Kode Akun:	614
Tanggal	Bukti Transaksi	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
xx/xx/xxxx	BKK08	BOP Sesungguhnya	599	-	xxx	-	xxx

Tabel 2.22 Buku Besar Umum Untuk Biaya Administrasi dan Umum

(Mulyadi,2001:103)

Akun: Biaya Administrasi dan Umum						Kode Akun:	620
Tanggal	Bukti Transaksi	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
xx/xx/xxxx	BKK08	Gaji dan Upah	511	xxx	-	xxx	-

2.1.5.3.3 Jurnal Penyesuaian

Menurut Adiyos dalam buku *Kamus Besar Akuntansi* adalah sebagai berikut: "Jurnal Penyesuaian ialah suatu ayat yang dibuat sebagai koreksi pada akhir periode akuntansi untuk mencatat perubahan-perubahan yang belum diakui atas aktiva, pasiva, pendapatan dan beban". (2005:35)

Menurut Ony Widilestariningtyas dkk, dalam buku *modul aplikasi komputer akuntansi intermediate* adalah sebagai berikut: "Jurnal penyesuaian ialah diperlukan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan dan perbandingan tidak dilanggar." (2005:11)

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa Jurnal penyesuaian ialah pengklasifikasian atau penyesuain dari setiap akun-akun yang belum di sesuaikan.

Tabel 2.23 Jurnal Penyesuaian (Adiyos, 2005:35)

PT.XXX				
Jurnal Penyesuaian				
Periode.....				
Tanggal	Keterangan	P/R	Debit	Credit
XX-XX-XX	Ikhtisar harga pokok produksi	421	Rp XXX	-
	Persediaan bahan penolong	118	-	Rp XXX
	Ikhtisar harga pokok produksi	421	Rp XXX	-
	Persediaan dalam proses	116	-	Rp XXX
	Persediaan bahan baku	115	Rp XXX	-
	Ikhtisar harga pokok produksi	421	-	Rp XXX
	Persediaan dalam proses	116	Rp XXX	-
	Ikhtisar harga pokok produksi	421	-	Rp XXX
	TOTAL			

2.1.5.3.4 Laporan Keuangan

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5* adalah sebagai berikut: "Laporan Keuangan adalah laporan yag dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan." (2004:130)

Menurut Ony Widilestariningtyas dkk, dalam buku *modul komputerisasi dasar akuntansi* adalah sebagai berikut: "Laporan keuangan ialah laporan yang

dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang sering disebut juga output dari proses akun". (2005:13)

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan ialah ikhtisar pendapatan dan beban yang menunjukan hasil usaha suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Bentuk Laporan keuangan terdiri dari:

A. Laporan Rugi/Laba (*Income Statement)*

Definisi laporan laba/rugi dalam buku yang berjudul *Akuntansi Pengantar*, menjelaskan bahwa: "Laporan laba rugi (*income statement*), ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu."(Soemarso, 2004:132)

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang mengikhtisiarkan pendapatan dan beban pada suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

Tabel 2.24 Kartu Harga Pokok (Soemarso, 2004:132)

PT.XXX
Yogyakarta

KARTU HARGA POKOK

No. Pesanan : A-101
Jenis Produk : Undangan
Tanggal Pesan : 2 Januari 1986
Tanggal Selesai : 2 Januari 1986

Pemesan : PT. XXX
Sifat Pesanan : Segera
Jumlah : 500 exemplar
Harga : Rp.xxx

Biaya Bahan Baku				Biaya Tenaga Kerja			Biaya Overhead Pabrik			
Tgl.	No.BPBG	Ket	Jml	Tgl.	No.Kartu Jam kerja	Jml	Tgl	Jam mesin	Tarif	Jml

Tabel 2.25 Laporan Laba Rugi (Soemarso, 2004:132)

PT. "XXX"
Laporan Laba Rugi
Periode.....

Penjualan (neto)		Rp.xxxx
Harga Pokok Penjualan:		
Persediaan Barang jadi, 1 januari 200A	Rp.xxx	
Harga Pokok Produksi	xxx	
Persediaan barang jadi tersedia dijual	Rp.xxx	
Persediaan barang jadi , 31 Desember 200A	xxx	
		xxx
Harga Pokok Penjualan		
Laba Bruto		xxx
Beban Usaha:		
Beban penjualan:		
Beban Iklan dan promosi	Rp.xxx	
Beban gaji dan upah-penjualan	xxx	
Beban pengiriman	xxx	
Beban perlengkapan-penjualan	xxx	
Beban Listrik, air, telepon-penjualan	xxx	
Beban pemeliharaan & perbaikan-penjualan	xxx	
Beban penyusutan-penjualan	xxx	
Beban asuransi-penjualan	xxx	
Beban penjualan lain-lain	xxx	
Total beban penjualan		xxx
Beban Adm dan Umum:		
Beban gaji dan upah-Adm & Umum	Rp.xxx	
Beban listrik, air, telepon-Adm & umum	xxx	
Beban Pemeliharaan & perbaikan-Adm & Umum	xxx	
Beban penyusutan-Adm & Umum	xxx	
Beban perlengkapan-Adm & Umum	xxx	
Beban amortisasi-Adm & umum	xxx	
Beban Asuransi-Adm & Umum	xxx	
Beban Adm & umum lain-lain	xxx	
Total beban adm & umum		xxx
Laba Usaha		Rp.xxx
Beban lain-lain (bunga)		(xxx)
Laba bersih		Rp.xxx

Tabel 2.26 Laporan Harga Pokok Produksi (Soemarso, 2004:132)

PT. "XXX
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Periode.....

Bahan langsung:		
Persediaan bahan awal periode	xxx	
Pembeliaan Bahan	xxx	
Total bahan yang tersedia	xxx	
Dikurangi: Persediaan bahan akhir periode	(xxx)	
Bahan tak lansung yang digunakan	(xxx)	
Bahan lansung yang digunakan		xxx
Tenaga kerja langsung		xxx
Overhead pabrik yang dibebankan		xxx
Total biaya produksi yang dikeluarkan		xxx
Ditambah: Persediaan Produk dalam proses akhir periode		xxx
Total biaya produksi yang dibebankan		xxx
Dikurangi: Persediaan produk dalam proses akhir periode		(xxx)
Harga pokok produksi		xxx

2.1.6 Sistem Akuntansi

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: “Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis.” (2001: 4)

Sedangkan menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, mendefinisikan sistem akuntansi sebagai berikut:

> “Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu serta laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan dalam pengelolaan perusahaan”. (2001:3)

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa Sistem Akuntansi adalah metode-metode prosedur dalam organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan sebuah perusahaan.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: ”Sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.” (2005: 4)

Sedangkan menurut menurut Robert G. Murdick, dkk yang diterjemahkan oleh Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> “Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya”. (2005: 17)

Berdasarkan dari kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kumpulan dari sub-sub sistem yang

saling berhubungan untuk mengolah/memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat.

2.1.8 Harga Pokok Produksi

2.1.9 2.1.8.1 Definisi Harga Pokok Produksi

Definisi Akuntansi Biaya di terangkan dalam buku yang berjudul *intisari Teori dan Soal Jawab Akuntansi Biaya* adalah sebagai berikut : "Suatu cara pencatatan, peringkasan alokasi dan pelaporan dari transaksi-transaksi biaya suatu badan." (Machfoedz, 2000:2)

Sedangkan dalam modul yang berjudul *Akuntansi Biaya* adalah sebagai berikut : "Harga Pokok Produksi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan, serta penafsiran terhadapnya."(Firdaus, 2009;12)

Berdasarkan kedua definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa Harga Pokok Produksi adalah suatu proses pencatatan, peringkasan, penggolongan, penyajian dan penyajian dari transaksi-transaksi biaya.

2.1.8.2 Jenis Harga Pokok Produksi

Buku yang berjudul *Akuntansi Biayai* Jenis Harga Pokok Produksi terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

"1. Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan
   Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan adalah biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan yang terpisah, suatu pesanan adalah output yang diidentifikasikan untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau mengisi kembali suatu item dari persediaan. (Usry, 2004:127)
2. Harga Pokok Produksi Berdasarkan Proses
   Harga Pokok Produksi Berdasarkan Proses adalah biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik dibebankan ke pusat biaya. (Usry, 2004:156)"

Adapun dalam buku yang berjudul *Akuntansi Biaya* jenis biaya terbagi menjadi 3,adalah:

"1. Bahan Baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. (Mulyadi, 2000:295)

2. Tenaga Kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya Tenaga Kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. (Mulyadi, 2000:342)
3. Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. (Mulyadi, 2000:208)"

2.1.9.3 Pesanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, menyebutkan bahwa: "Pesanan adalah permintaan hendak membeli supaya dikirim atau dibuatkan".(2008 :1064)

Berdasarkan definisi di atas pesanan adalah dibuatkan atau dikirim ketika ada permintaan.

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan

Buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, mengatakan bahwa: "Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis."(Krismiaji, 2005:4)

Sedangkan menurut buku yang berjudul *Akuntansi Biaya* : "Biaya Produksi adalah Biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik." (Nurlela, 2006:10)

Dalam buku yang berjudul *Akuntansi Biaya* menerangkan bahwa:

> "Sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan, biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan yang terpisah. Sedangkan suatu pesanan adalah output yang diidentifikasikan untuk memenuhi pesanan pelanggan tertantu atau untuk mengisi kembali suatu item dari persediaan." (Usry, 2004:127)

Berdasarkan ke tiga definisi yang telah disebutkan maka disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi harga pokok produksi berdasarkan pesanan adalah sistem yang memproses data dan transaksi biaya-biaya produksi yang terjadi di Perusahaan berdasarkan pesanan.

2.1.10 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan

Berdasarkan semua penjelasan yang talah di uraikan sebelumnya,maka penulis menyimpulkan bahwa Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan adalah sistem yang memproses data dan transaksi biaya-biaya produksi, mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang terjadi berdasarkan pesanan. Dalam hal ini yang terjadi dari *input, proses*, dan *output* yaitu dimulai dari pembelian bahan baku, pengakuan biaya tenaga kerja pabrik, pengakuan biaya *overhead* pabrik, penggunaan bahan baku, distribusi beban gaji tenaga kerja, pembebanan estimasi biaya *overhead*, penyelesaian pesanan sampai penjualan produk.

2.1.10.1 Fungsi-fungsi yang Terkait

Fungsi-fungsi yang Terkait dalam sistem akuntansi biaya dalam bukunya yang berjudul *Sistem Aktntansi* adalah sebagai berikut:

"A. Fungsi Penjualan. Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan dari pembeli, fungsi penjualan bertanggung jawab atas penerimaan *order* dari langganan dan meneruskan *order* tersebut ke fungsi produksi.
B. Fungsi Produksi. Fungsi ini bertanggung jawab atas pembuatan perintah produksi bagi fungsi-fungsi yang ada dibawahnya yang akan terkait dalam pelaksanaan proses produksi guna memenuhi permintaan produksi dari fungsi penjualan.
C. Fungsi Perencanaan dan Pengawasan Produksi. Fungsi ini merupakan fungsi *staff* yang membantu fungsi produksi dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan produksi.
D. Fungsi Gudang. Dalam sistem pengawasan produksi dan sistem akuntansi biaya ini, fungsi gudang bertanggung jawab atas pelayanan permintaan bahan baku, bahan penolong, dan barang lain yang di gudangkan. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk menerima produk jadi yang diserahkan oleh fungsi produksi.
E. Fungsi Akuntansi Biaya. Dalam sistem pengawasan produksi dan sistem akuntansi biaya ini, fungsi akuntansi biaya bertanggung jawab untuk mencatat konsumsi berbagai sumber daya yang digunakan untuk memproduksi pesanan. " (Mulyadi, 2001:419)

2.1.10.2 Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi biaya produksi dalam buku yang berjudul *Sistem Akuntansi*, adalah sebagai berikut:

"A. Surat *Order* Produksi
Dokumen ini merupakan surat perintah yang dikeluarkan oleh Departemen Produksi, yang ditujukan kepada bagian-bagian yang terkait dengan proses pengolahan produk untuk memproduksi sejumlah produk dengan spesifikasi, cara produksi, fasilitas produksi, dan jangka waktu seperti yang tercantum dalam surat *order* produksi tersebut.

B. Daftar Kebutuhan Bahan
Dokuman ini merupakan daftar jenis dan kuantitas bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi seperti yang tercantum dalam surat *order* produksi.

C. Daftar Kegiatan Produksi
Dokumen ini merupakan daftar urutan jenis kegiatan dan fasilitas mesin yang diperlukan untuk memproduksi produk seperti yang tercantum dalam surat *order* produksi.

D. Bukti Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang
Dokumen ini merupakan formulir yang digunakan oleh fungsi produksi untuk meminta bahan baku dan bahan penolong untuk memproduksi produk yang tercantum dalam surat *order* produksi.

E. Bukti Pengembaliaan Barang Gudang
Dokumen ini merupakan formulir yang digunakan oleh fungsi produksi untuk mengembalikan bahan baku dan bahan penolong ke fungsi gudang.

F. Kartu Jam Kerja
Dokumen ini merupakan kartu untuk mencatat jam kerja tenaga kerja langsung yang dikonsumsi untuk memproduksi produk yang tercantum dalam surat *order* produksi.

G. Laporan Produk Selesai
Laporan produk selesai dibuat oleh fungsi produksi untuk memberitahukan selesainya produksi pesanan tertentu kepada perencanaan dan pengawasan produksi, fungsi gudang, fungsi penjualan, dan fungsi akuntansi persediaan dan fungsi akuntansi biaya." (Mulyadi, 2001:414)

2.1.10.3 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi biaya produksi dalam buku yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut:

"A. Jurnal Pemakaian bahan Baku
Jurnal ini merupakan jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat harga pokok bahan baku yang digunakan dalam produksi.

B. Register Bukti Kas Keluar
   Digunakan untuk mencatat biaya *overhead* pabrik, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran yang berupa pengeluaran kas.
C. Jurnal Umum
   Jurnal umum biasa digunakan untuk mencatat transaksi pembayaran gaji dan upah, depresiasi aktiva tetap, amortisasi aktiva tidak berwujud, dan terpakainya persekot biaya.
D. Kartu Harga Pokok Produk
   Catatan ini merupakan buku pembantu yang merinci biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik) yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu.
E. Kartu Biaya
   Catatan ini merupakan buku pembantu yang merinci biaya *overhead* pabrik, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran." (Mulyadi, 2001:426)

2.1.10.3 Kebutuhan Rekayasa *Software* Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan

Definisi Rekayasa *Software* (Perangkat lunak) menurut Al-Bahra dalam bukunya yang berjudul *Rekayasa Perangkat Lunak* adalah sebagai berikut:

"A. Sebagai disiplin managerial dan teknis yang berhubungan dengan penemuan sistematik, produksi dan maintenance sistem perangkat lunak yang berkualitas tinggi, disampaikan pada waktu yang tetap serta memiliki harga yang mahal.
B. Suatu proses evolusi dan pemanfaatan alat dan teknik untuk pengembangan perangkat lunak.
C. Penetapan dan penggunaan prinsip-prinsip rekayasa dalam rangka mendapatkan perangkat lunak yang ekonomis yaitu perangkat lunak yang terpecaya dan bekerja efisien pada mesin (komputer)". (2006: 2)

Dibutuhkan *software* untuk membuat perancangan sistem informasi akuntansi harga pokok produksi berdasarkan pesanan, *software* yang dapat digunakan sebagai penunjang pembuatan sistem informasi akuntansi harga pokok produksi berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut:

A. Java Script
B. Turbo C++
C. Delvi Pascal
D. Microsoft Visual Basic 6.0

Penulis menggunakan *Software* Microsoft Visual Basic 6.0 sebagai bahasa pemograman untuk sistem informasi keuangan, karena Microsoft Visual Basic 6.0 mendukung berbagai macam *database*, pembuatan laporan yang lebih mudah, mendukung pengaksesan terhadap internet, dan *user friendly* bagi penggunanya.

Database yang dibutuhkan dalam perancangan sistem informasi keuangan adalah sebagai berikut:

A. SQL Server 7.0
B. Oracle Server
C. My SQL
D. Microsoft Access
E. Microsoft Foxpro

Penulis menggunakan SQL Server 2000 sebagai *database* untuk perancangan sistem informasi keuangan, karena SQL Server 2000 mampu membuat satu *database* dengan banyak *file*, dan memiliki fasilitas *query* untuk relasi antar tabel data pelanggan, tabel data produksi, tabel data pesanan.

Diperlukan *software* aplikasi pembuatan laporan pada sistem informasi keuangan. *Software* aplikasi yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

A. Crystal Report
B. Data Environment Acces

Penulis menggunakan Crystal Report sebagai *software* aplikasi pembuatan laporan pada sistem informasi keuangan, karena Crystal Report dapat dibuat oleh *user* tanpa perlu bahasa pemrograman, Crystal Report juga dapat mendesain laporan sesuai dengan keinginan, sehingga laporan yang dihasilkan menjadi menarik. Laporan yang dihasilkan adalah laporan keuangan yang terdiri dari, laporan laba rugi, laporan harga pokok penjualan, harga pokok produksi.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

2.2.1 Bentuk Perusahaan

Menurut Erhans, dkk. dalam bukunya *Akuntansi berdasarkan prinsip akuntansi Indonesia perusahaan jasa dan dagang* Perseroan Terbatas (PT) ialah :

“Perseroan Terbatas (PT) ialah perusahaan yang modalnya terbagi atas beberapa saham dimana saham-saham tersebut dimiliki lebih dari satu orang.” (2000:13)

Menurut *Ahmad Yani dkk* dalam bukunya yang berjudul *Seni Hukum bisnis perseroan* terbatas Perlengkapan ialah :

> “Undang-Undang perseroan terbatas mendefinisikan perseroan terbatas sebagai badan hokum yang didirikan berdasarkan perjanjian yang melakukan kegiatan usaha dengan modal tertentu, yang seluruhnya terbagi dalam saham, dan memenuhi persyaratan yang di tetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaanya”. (2000:7)

2.2.2 Jenis Perusahaan

Menurut Erhans, dkk. dalam bukunya *Akuntansi berdasarkan prinsip akuntansi Indonesia perusahaan jasa dan dagang* Perusahaan Jasa ialah : “Perusahaan Jasa ialah perusahaan yang menjual jasa kepada konsumen.” (2000:11)

Menurut *Soemarso S.R* dalam bukunya *Akuntansi Suatu Pengantar* Perusahaan Jasa ialah : “Perusahaan Jasa ialah perusahaan yang kegiatannya menjual jasa.” (2004:22)

Perusahaan yang penulis teliti adalah termasuk jenis perusahaan jasa yang kegiatannya menjual jasa penyewaan gedung olah raga dan gedung serba guna.

2.3. Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Definisi diagram konteks menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, menyatakan bahwa: “Diagram konteks dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum atau global dari keseluruhan sistem yang ada”. (2004: 166)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah gambaran umum suatu sistem yang sedang berjalan serta menggambarkan hubungan antara entitas satu dengan yang lain.

2.3.2 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*)

Definisi diagram arus data menurut Jogiyanto HM dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> "*Data flow Diagram* digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. *Data Flow Diagram* juga digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur". (2005: 700)

Sedangkan menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: "*Data flow diagram* digunakan untuk mendokumentasikan sistem yang digunakan sekarang dan untuk merencanakan serta mendesain sistem yang baru." (2005: 68)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan *Data Flow Diagram* adalah suatu model untuk menggambarkan aliran data dan proses dalam mengolah data pada suatu sistem.

Beberapa simbol yang terdapat pada DFD (*Data Flow Diagram*) adalah sebagai berikut:

A. Kesatuan Luar (*External Entity*)

Sesuatu yang berada di luar sistem, tetapi memberikan data ke dalam sistem atau memberikan data dari sistem. *External Entity* tidak termasuk bagian dari sistem. Bila sistem informasi dirancang untuk satu bagian atau departemen maka bagian lain yang masih terkait menjadi *external entity.*

B. Arus Data (*Data Flow*)

Arus data merupakan tempat mengalirnya informasi dan digambarkan dengan garis yang menghubungkan komponen dari sistem. Arus data ditunjukkan dengan arah panah dan garis diberi nama atas arus data yang mengalir. Arus data ini mengalir di antara proses, *data store* dan menunjukkan arus data dari data yang berupa masukan untuk sistem atau hasil proses sistem.

C. Proses (*Process*)

Proses merupakan apa yang dikerjakan oleh sistem. Proses dapat mengolah data atau aliran data masuk menjadi aliran data ke luar. Proses berfungsi

mentransformasikan satu atau beberapa data masukan menjadi satu atau beberapa data keluaran sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan. Setiap proses memiliki satu atau beberapa masukan serta menghasilkan satu atau beberapa keluaran. Proses sering pula disebut *bubble*.

D .Simpanan Data (*Data Store*)

Simpanan data merupakan tempat penyimpanan data pengikat data yang ada dalam sistem. *Data store* dapat disimbolkan dengan sepasang dua garis lurus atau dua garis dengan salah satu sisi samping terbuka. Proses dapat mengambil data dari atau memberikan data ke *database*." (2005: 68)

Menurut Tata Sutabri dalam buku yang berjudul *Analisa Sistem Informasi* langkah-langkah di dalam membuat *data flow diagram* dibagi menjadi 3 tahap atau tingkat konstruksi DFD, adalah sebagai berikut:

"A. Diagram Konteks
Diagram ini dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum/global dari keseluruhan sistem yang ada.

B. Diagram Nol (0)
Diagram ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada di dalam diagram konteks, yang penjabarannya lebih terperinci.

C. *Data Flow Diagram* Detail
Diagram ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dari tahapan proses yang ada di dalam diagram nol". (2004: 163)

2.3.3 Kamus Data

Definisi kamus data menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "Kamus Data adalah catalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi." (2005: 725)

Definisi kamus data menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa:

"Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara detail dan mengorganisasi semua elemen data yang digunakan dalam sistem secara persis sehingga pemakai penganalisis sistem mempunyai dasar

> pengertianyang sama tentang, masukan, keluaran, penyimpanan, dan proses."(2005: 70)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kamus data adalah sebuah katalog tentang data untuk informasi dari sistem informasi.

2.3.4 Bagan Alir (*Flowchart*)

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis & Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa: "Bagan alir (*Flowchart*) adalah bagan (*chart*) yang menunjukan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur tau prosedur sistem secara logika. Bagan alir digunakan terutama untuk alat bantu komunikasi dan logika". (2005: 71)

Menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "Bagan alir (*Flowchart*) adalah bagan-bagan yang mempunyai arus yang mengambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah. Flowchart merupakan cara penyajian dari suatu alogaritma". (2005: 263)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa bagan alir (*flowchart)* adalah bagan yang menunjukkan alir didalam program atau prosedur sistem secara logika yang digunakan untuk mengolah prosedur transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan.

A. Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*)

Definisi bagan alir dokumen menurut Krismiaji dalam buku *Sistem Informasi Akuntansi* menyebutkan bahwa:

> "Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggungjawaban didalam sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai dengan tujuannya. Tujuan digunakan dokumen tesebut, kapan tidak dipakai lagi dan hal – hal lain yang terjadi ketika dokumen tesebut mengalir melalui sebuah sistem". (2005: 75)

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* menyebutkan bahwa:

> "Bagan alir dokumen (*document flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart*) atau *paperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya. (2005: 800)

Definisi bagan arus dokumen menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan sebagai berikut: "Bagan arus dokumen menggambarkan tentang gerakan dokumen yang dipakai di dalam suatu sistem." (2005: 62)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir dokumen adalah bagan yang menggambarkan aliran dokumen dan informasi yang mengalir dalam sebuah sistem untuk menjelaskan dokumen-dokumen yang bersifat manual dari asalnya sampai dengan tujuannya.

B. Bagan Alir Sistem (*System Flowchart*)

Definisi bagan alir sistem menurut Krismiaji dalam buku *Sistem Informasi Akuntansi* menyebutkan bahwa:

> "Bagan alir *sistem* menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan dan output sebuah *sistem* informasi akuntansi. Bagan alir sistem ini dimulai dengan identifikasi input yang masuk ke dalam sistem dan sumbernya. Bagan alir *sistem* merupakan salah satu alat penting untuk menganalisa, mendesain dan mengevaluasi sebuah sistem". (2005: 75)

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* menyebutkan bahwa: "Bagan alir sistem (*system flowchart*) merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem." (2005: 796)

Definisi bagan arus olah menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "Bagan arus olah menampilkan hubungan antara input, proses, output." (2005: 62)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir sistem adalah suatu bagan yang menjelaskan urutan prosedur dalam sebuah sistem dan bagan alir sistem ini dimulai dengan input yang masuk ke dalam sistem dan sumbernya.

2.3.5 Normalisai

Definisi normalisasi menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "Normalisasi adalah suatu proses memperbaiki atau membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih tepat dikoneksikan dengan model data logika." (2005: 169)

Definisi normalisasi menurut Jogiyanto HM dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain*, menjelaskan bahwa: "Normalisasi adalah proses untuk mengorganisasikan file untuk menghilangkan grup elemen yang berulang-ulang." (2005: 403)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa normalisasi adalah proses untuk mengorganisasikan file untuk menghilangkan group elemen yang berulang-ulang.

Langkah-langkah pembentukan normalisasi menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, yaitu:

A. Bentuk tidak normal (*Unnormalized Form*)

   Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan saat menginput.

B. Bentuk normal ke satu (*First Normal Form/1 NF*)

   Pada tahap ini dilakukan penghilangan beberapa group elemen yang berulang agar menjadi satu harga tunggal yang berinteraksi diantara setiap baris pada suatu tabel, dan setiap atribut harus mempunyai nilai data yang *atomatic*.

C. Bentuk normal ke dua (*Second Normal Form/2 NF*)*Third Normal Form* /3 NF)

   Walaupun relasi 2-NF memiliki redudansi yang lebih sedikit daripada relasi 1-NF, namun relasi tersebut masih mungkin mengalami kendala bila terjadi *anomaly* peremajaan (*update*) terhadap relasi tersebut.

D. *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF)

   Boyce-Codd Normal Form (BCNF) didasari pada beberapa ketergantungan fungsional (functional dependencies) dalam suatu relasi yang melibatkan seluruh *candidate key* di dalam relasi tersebut. (2005: 176-188)

2.3.6 *Entity Relationship Diagram* (ERD)

Menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "*Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak."(2005: 142)

Definisi ERD menurut Fatansyah dalam bukunya yang berjudul *Basis Data*, menyebutkan bahwa: *"Entity Relationship Diagram* yaitu berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang merepresentasikan seluruh fakta dari dunia nyata". (2004: 79)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *entity relationship diagram* adalah representasi logika dari susunan data atau teknik penggambaran suatu skema jaringan yang tersusun secara abstrak.

Elemen-elemen diagram hubungan entitas menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa:

"A. *Entity*
Entity adalah sesuatu apa saja yang ada di dalam sistem, nyata maupun abstrak dimana data tersimpan atau dimana terdapat data. Entitas diberi nama dengan kata benda dan dapat dikelompokkan dalam empat jenis nama, yaitu orang, benda, lokasi, kejadian (terdapat unsur waktu di dalamnya).

B. *Relationship*
Relationship adalah hubungan alamiah yang terjadi antara entitas. Pada umumnya penghubung (*Relationship*) diberi dengan nama kata kerja dasar, sehingga memudahkan untuk melakukan pembacaan relasinya.

C. *Relationsheep Degree*
Relationship degree adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu relationship". (2005: 143)

2.3.6.1 Derajat *Relationship* (*Relationship Degree*)

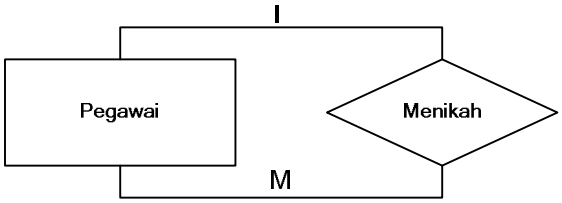
Menurut Al-Bahra dalam bukunya *Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya* menjelaskan bahwa**:** "*Relationship degree* atau derajat *relationship* jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu *relationship*". (2005: 143)

Derajat *Relationship* yang sering dipakai di dalam ERD adalah sebagai berikut:

A. *Unary Degree (*Derajat Satu)

Unary Degree adalah derajat yang memiliki satu *relationship* untuk satu *entity*.

Contoh:

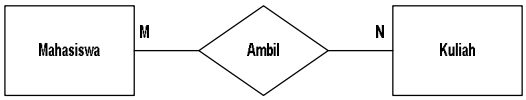


Gambar 2.3 Diagram *Relationship Unary* (Al-Bahra, 2005: 145)

B. *Binary Degree* (Derajat Dua)

Binary Degree adalah derajat yang memiliki satu *relationship* untuk dua buah *entity*.

Contoh:

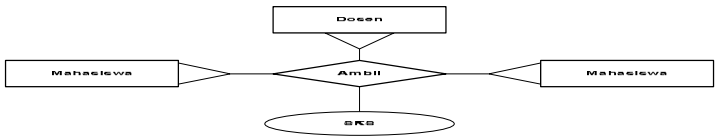


Gambar 2.4 Diagram *Relationship Binary* (Al-Bahra, 2005: 145)

C. *Ternary Degree* (Derajat Tiga)

Ternary Degree adalah derajat yang memiliki satu *relationship* untuk tiga atau lebih *entity*.

Contoh:



Gambar 2.5 Diagram *Relationship Ternary* (Al-Bahra, 2005: 146)

2.3.6.2 Kardinalitas Relasi

Menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "Kardinalitas relasi menunjukkan jumlah maksimum tupel yang dapat berelasi dengan entitas pada entitas yang lain."(2005: 147)

Menurut Fatansyah dalam bukunya yang berjudul *Basis Data* menjelaskan bahwa: "Derajat relasi atau kardinalitas menunjukkan jumlah maksimum entitas yang dapat berelasi dengan entitas pada himpunan entitas lain."(2004: 77)

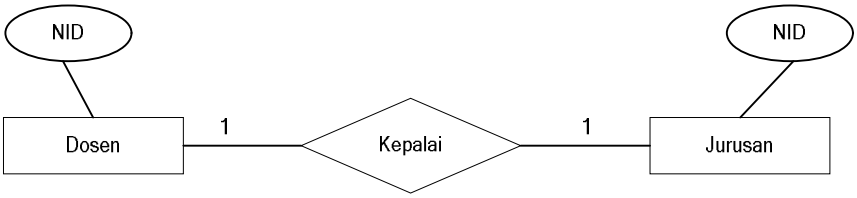
Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kardinalitas relasi atau derajat relasi adalah jumlah maksimum tupel yang dapat berelasi dengan entitas ada entitas yang lain.

Terdapat 3 macam kardinalitas relasi menurut versi Chen yaitu sebagai berikut.

A. *One to One*

Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.

Contoh:

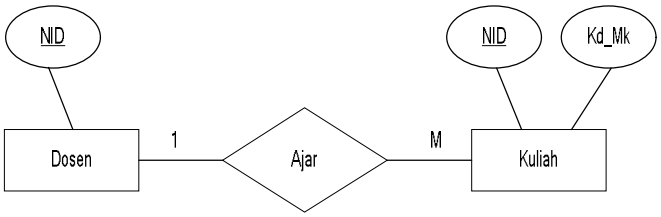


Gambar 2.6 *One to One* (Al-Bahra, 2005: 149)

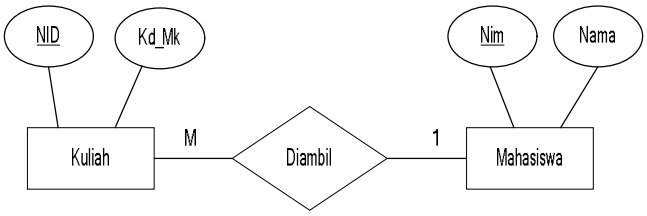
B. *One to Many* atau *Many to One*

Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.

Contoh:



Gambar 2.7 *One to Many* (Al-Bahra, 2005: 150)

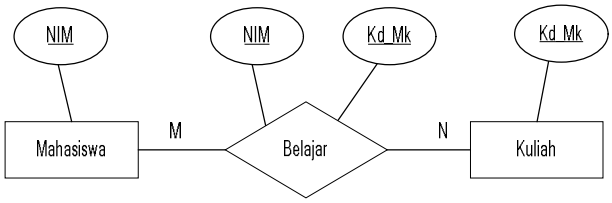


Gambar 2.8 *Many to One* (Al-Bahra, 2005: 150)

C. Relasi Banyak-ke-Banyak (*Many to Many*)

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua.

Contoh:



Gambar 2.9 *Many to Many* (Al-Bahra, 2005: 151)

2.3.6.3 Jenis-Jenis Atribut

Definisi atribut menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "Atribut merupakan relasi fungsional dari satu *object set* ke *object set* yang lain."(2005: 133)

Ada beberapa atribut dalam ERD menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, yaitu sebagai berikut:

"A. *Single-Value Attribute* (Atribut Bernilai Tunggal), dan *Mutivalue Attribute* (Atribut Bernilai Jamak)
Atribut bernilai tunggal ditujukan untuk atribut-atribut yang memiliki paling banyak satu nilai untuk setiap baris data/tupelo, sedangkan atribut bernilai banyak ditujukan pada atribut-atribut yang dapat diisi dengan lebih dari satu nilai, tetapi jenisnya sama.

B. Atribut Komposisi dan *Atomic*
Suatu atribut yang mungkin terdiri dari beberapa atribut yang lebih kecil dengan arti yang bebas dari atribut itu sendiri.

C. *Derived Atribut* (Atribut yang Dihasilkan)
Pada beberapa kasus, ada dua atau lebih nilai atribut yang berelasi, misalkan atribut UMUR dan TGLLAHIR untuk entitas MAHASISWA.

D. *Null Value Attribute* (Atribut Bernilai Null)
Nul value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* tidak memiliki nilai untuk salah satu atributnya.

E. *Mandatory Value Attribute* (Atribut yang Harus Terisi)
Mandatory value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* harus memiliki nilai untuk setiap atau salah satu atributnya.

F. *Inherit*
Inherit merupakan suatu kondisi dimana suatu *object* adalah spesialisasi *object* lain, maka *object* spesialisasi itu '*inherit*' (mewarisi atau memiliki) semua atribut dan objek relasi yang dispesialisasikan." (2005: 134)

Penulis menggunakan atribut sederhana (tunggal) dan atribut *key* karena atribut ini merupakan atribut yang unik yang dapat digunakan untuk membedakan suatu entitas dengan entitas lainnya dalam suatu himpunan entitas.

2.3.6.3 Jenis *Key*

Menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa jenis-jenis *key* terdiri dari:

"A. *Superkey*
Superkey merupakan satu atau lebih atribut (kumpulan atribut) dari suatu tabel yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi *entity/record* dari tabel tersebut secara unit.

B. *Candidate Key*
   Superkey dengan jumlah atribut minimal, disebut dengan *candidate key*. *Candidate key* tidak boleh berisi atribut dari tabel yang lain sehingga *candidate key* sudah pasti *superkey* namun belum tentu sebaliknya.
C. *Primary Key*
   Salah satu atribut dari *candidate key* dapat dipilih/ditentukan menjadi *primary key* dengan tiga kriteria sebagai berikut:
   1. *Key* tersebut lebih natural untuk digunakan sebagai acuan.
   2. *Key* tersebut lebih sederhana.
   3. *Key* tersebut terjamin keunikannya.
D. *Foreign Key*
   Foreign key merupakan sembarang atribut yang menunjuk kepada *primary key* pada tabel yang lain.
E. *External Key (Identifier)*
   External key merupakan suatu *lexical attribute* (atau himpunan *lexical attribute*) yang nilai-nilainya selalu mengidentifikasi satu *object instance*." (2005: 139)

Penulis menggunakan jenis-jenis *key* yang sebagai berikut:

A. *Super Key* adalah salah satu atau lebih atribut yang dimiliki suatu entitas, yang dapat digunakan untuk membedakan atribut tersebut dengan atribut yang lainnya.
B. *Candidate Key* adalah sejumlah atribut minimal yang digunakan untuk membedakan sutau atribut dengan atribut lainnya.
C. *Key Primer* merupakan *Candidate Key* yang dipilih oleh perancang basis data dalam mengimplementasikan konsep pemodelan data konseptual di basis data. Penulis menggunakan *Primary Key* karena lebih natural untuk dijadikan sebagai acuan, *key* tersebut lebih ringkas dan jaminan keunikan *key* tersebut lebih baik.

2.4 *Software*

Perangkat lunak (*Software*) adalah komponen data *processing* yang berupa program-program dan teknik-teknik lainnya untuk mengontrol sistem komputer. *Software* dapat dikatagorikan ke dalam 3 bagian, yaitu:

A. Perangkat lunak sistem operasi *(operating system).*
B. Perangkat lunak bahasa *(language software).*
C. Perangkat lunak Aplikasi *(application software).*

Definisi *Software* (Perangkat lunak) menurut Syafrizal Melwin Daulay dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer* sebagai berikut: "Perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada *system computer*." (2007: 22)

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer***,** mendefinisikan *software* sebagai berikut**:** "*Software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer."(2004: 234)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer.

2.4.1 *Software* Sistem Operasi

Definisi *software* sistem operasi menurut Melwin Syafrizal Daulay dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer,* menyebutkan bahwa:"*Operating system software* merupakan perangkat lunak yang berfungsi untuk mengkonfigurasi komputer agar dapat menerima berbagai perintah dasar yang diberikan sebagai masukan." (2007: 22)

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer***,** mendefinisikan *software* sebagai berikut**:** "*Software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer."(2004: 234)

Ada berbagai macam *software* sistem operasi, diantaranya adalah MS-DOS, LINUX, UNIX, FREE BSD, OS/2, SUN OS (JAVA), MS. WINDOWS, MACINTOSH, dan lain-lain.

Definisi Microsoft Windows XP menurut Abdul Razaq dalam bukunya yang berjudul *Penuntun Praktis Microsoft Office XP* adalah sebagai berikut: "Microsoft Windows XP merupakan sistem operasi berbasis grafis (gambar) dengan berbagai fasilitas, khususnya dalam berintegrasi dengan internet serta dengan kemudahan dalam pengoperasiannya". (2003: 9)

Microsoft Windows XP ini merupakan salah satu produk unggulan dari Microsoft Corporation yang secara resmi dikeluarkan pada tanggal 25 Oktober 2001. Microsoft Windows XP selanjutnya disingkat menjadi Windows XP ini merupakan kelanjutan dari Windows versi sebelumnya dengan berbagai fasilitas yang ada di dalamnya.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Microsoft Windows XP adalah sistem operasi yang dilengkapi berbagai fasilitas serta mudah dalam pengoperasiannya.

2.4.2 *Software Enterpriter*

Definisi Software *Enterpriter* menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Komputer,* menjelaskan bahwa: "*Software Enterpriter* adalah menerjemahkan instruksi per instruksi dan langsung dikerjakan, sehingga *source* program tidak harus ditulis secara lengkap terlebih dahulu." (2000: 394)

2.4.3 *Software Compiler*

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer***,** mendefinisikan *compiler software* sebagai berikut: "Kompiler berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu *file*." (2004: 394)

Sedangkan menurut Kusrini dan Andry Koniyo dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server* adalah sebagai berikut:

> "Visual Basic adalah salah satu bahasa pemrograman komputer. Visual Basic merupakan salah satu *development* tool, yaitu alat bantu untuk membuat berbagai macam program komputer, khususnya yang menggunakan sistem operasi Windows. Visual Basic merupakan bahasa pemrograman komputer yang mendukung pemrograman berorientasi objek *(Object Oriented Programing)"*.(2007: 1)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Microsoft Visual Basic 6.0 adalah bahasa pemograman komputer yang berisi perintah-perintah atau instruksi yang bisa bekerja pada sistem operasi windows dan didukung oleh program-program yang lain yang menyebabkan bahasa pemrograman ini banyak dipakai oleh pengguna komputer.

2.4.4 Software Aplikasi

Definisi *software* Aplikasi menurut Melwin Syafrizal Daulay dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer,* menyebutkan bahwa:

> "*Software* Aplikasi merupakan program siap pakai yang digunakan untuk aplikasi dibidang tertentu. Misalnya dalam bidang database aplikasi yang digunakan dalam pengolahan data baik yang berukuran kecil atau besar dan bisa digunakan secara *stand alone* (tunggal) maupun sistem yang berbasis jaringan local *client server*.(2007: 3)

Definisi *Application Software* menurut Edhy Sutanta dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Teknologi Informasi,* menyebutkan bahwa: "*Application Software,* merupakan perangkat lunak yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu".(2005: 21)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *software* aplikasi adalah perangkat lunak siap pakai yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu.

2.4.4.1 Microsoft SQL Server

Untuk *Application Software* penulis memilih SQL Server 2000 karena mempunyai fungsi dalam pembuatan satu *database* dengan banyak *file* data.

Definisi SQL Server menurut Kusrini dan Andri Kuniyo dalam buku yang berjudul *Tuntunan Peraktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & SQL Server,* mendefinisikan SQL Server sebagai berikut: "SQL Server adalah perangkat lunak *relation database management system* (RDBMS) yang di desain untuk melakukan proses manipulasi *database* berukuran besar dengan berbagai fasilitas." (2007:145)

Definisi SQL Server menurut Feri Djuandi dalam buku yang berjudul *SQL Server untuk Profesional,* mendefinisikan SQL Server sebagai berikut: ”SQL Server adalah sebuah sistem arsitektur terbuka yang memungkinkan para pengembang program memperluas dan menambahkan fungsi-fungsi ke dalam *database* tersebut.” (2002:3)

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Microsoft SQL server merupakan perangkat lunak yang mempunyai kemampuan dalam pembuatan satu *database* dengan banyak *file* data.

2.4.4.2 Crystal Report

Crystal Report menurut Kusrini dan Andri Kuniyo dalam buku yang berjudul *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & SQL Server,* mendefinisikan Crystal Report sebagai berikut: “Crystal report merupakan program yang dapat digunakan untuk membuat, menganalisis dan menterjemahkan informasi yang terkandung dalam *database* atau program ke dalam berbagai jenis laporan yang sangat *fleksibel*.” (2007: 264)

Crystal report menurut Madcoms dalam buku yang berjudul *Program Aplikasi Terintegrasi Inventory Hutang dan Piutang dengan Visual Basic 6.0 Dan Crystal Report* menyebutkan bahwa: ”Crystal report merupakan program khusus untuk membuat laporan yang terpisah dari program Microsoft Visual Basic 6.0, tetapi keduanya dapat dihubungkan (*linkage*).” (2003: 40)

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menimpulkan bahwa crystal report merupakan perangkat lunak untuk pembuatan laporan dengan fasilitas yang lengkap dan mudah dipahami.

2.5 Client Server

Definisi *Client Server* menurut Yuswanto dalam bukunya yang berjudul *Pemrograman Client Server Microsoft Visual Basic 6.0,* adalah sebagai berikut: *“Server* adalah komputer *database* yang berada di pusat, dimana informasinya dapat digunakan bersama-sama oleh beberapa *user* yang menjalankan aplikasi di dalam komputer lokalnya yang disebut dengan *Client”*. (2002:5)

Menurut Arief Ramadhan dalam buku *SQL Server 2000 dan Visual Basic 6.0*, menyebutkan bahwa: "*Client* dan *Server* pada dasarnya tidaklah berarti dua buah komputer yang berbeda. *Client* dan *Server* adalah dua buah aplikasi yang berjalan dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga aplikasi *Client* dan *Server* bisa saja berada bersama dalam satu buah komputer secara sekaligus". (2005:3)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *client server* yaitu dua buah atau lebih aplikasi yang saling berinteraksi dan berintegrasi satu sama lainnya khususnya dalam *database.*